

**ANALISIS TERHADAP SISWA YANG BERASAL  
DARI KELUARGA *BROKEN HOME*  
(Studi Kasus di SMK Negeri 2 Gunung Talang)**

**TESIS**



**Oleh:**

**TUMIYEM  
NIM: 1200053**

**Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam  
mendapatkan gelar Magister Pendidikan**

**PROGRAM STUDI S2 BIMBINGAN DAN KONSELING  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2015**

## ABSTRACT

**Tumiayem. 2015. The Analysis of Students from Broken Home (Case Study at SMK 2 Gunung Talang). Thesis. Guidance and Counselling Department, Graduate Program Faculty of Education Universitas Negeri Padang.**

Broken home in this research means divorced parents and there is no love and harmony in the family. The purpose of this research is to describe and answer of the research questions about analysis of students from broken home. The type of this research is case studies qualitative. This research was held May-July 2014.

The technique of data collection is observation, interview and document analysis. The data is obtained from students, vice headmaster, homeroom teacher, teachers and counselor. The data validity uses credibility test, three flow events occurring simultaneously, namely: data reduction, data display, and taking conclusion or verification.

Based on result of the research, it can be concluded that the following are some of the factors the differences in achievement between students who come from a broken home, namely: (1) relationship with parents, students and high achievers well established underachieving students under-developed. But still want to help her work while at home, (2) relationships with teachers, high achieving students developed. Although more often play with close friends only, and low achieving students under-developed. Several times seen hanging out with his friends when he returned exams, (3) relationships with friends, students are high achievers well established and underachieving students under-developed, 4) students attitude to themselves and family, student with high achievement have good attitude with open behavior, students with low achievement have introvert behavior 5) ways of students learning, High achieving students regularly study at home and focus on school, underachieving students to learn if there is an opportunity to learn and do not focus on school.

Keyword: Analysis, students, broken home.

## ABSTRAK

**Tumiyem. 2015. Analisis terhadap Siswa yang Berasal dari Keluarga *Broken Home* (Studi Kasus di SMK Negeri 2 Gunung Talang). Tesis. Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.**

*Broken home* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah terjadinya perceraian antara kedua orangtua dan tidak terjalin keharmonisan lagi dalam keluarga tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengambarkan dan menjawab pertanyaan penelitian, mengenai mengapa terjadi perbedaan perolehan prestasi akademik di antara kedua orang anak yang berasal dari keluarga *broken home*. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif berbentuk studi kasus. Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei-Juli 2014.

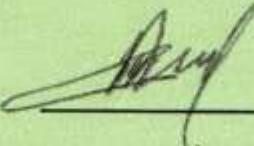
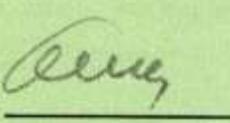
Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Data diperoleh melalui siswa, wakil kepala sekolah, wali kelas, guru mata pelajaran, guru bimbingan dan konseling. Untuk menjamin keabsahan data dilakukan dengan cara uji kredibilitas. Data dianalisis dengan mengacu pada analisis model interaktif Miles dan Huberman, melalui tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa berikut merupakan beberapa faktor terjadinya perbedaan prestasi akademik di antara kedua siswa yang berasal dari keluarga *broken home* yaitu: (1) hubungan dengan orangtua, siswa berprestasi tinggi terjalin baik dan siswa berprestasi rendah kurang terjalin baik. Namun tetap mau membantu pekerjaan ibunya saat di rumah, (2) hubungan dengan guru-guru, siswa berprestasi tinggi terjalin baik. Walau lebih sering bermain dengan teman-teman dekatnya saja, dan siswa berprestasi rendah kurang terjalin baik. Namun beberapa kali terlihat berkumpul dengan teman-temannya saat pulang ujian, (3) hubungan dengan teman-teman, siswa berprestasi tinggi terjalin baik dan siswa berprestasi rendah kurang terjalin baik, (4) sikap terhadap diri dan keluarga, siswa berprestasi tinggi selalu membuka diri dan sikap siswa berprestasi rendah menutup diri, (5) cara belajar di rumah dan sekolah, siswa berprestasi tinggi rutin belajar di rumah dan fokus di sekolah, siswa berprestasi rendah belajar jika ada kesempatan untuk belajar dan tidak fokus di sekolah.

Kata Kunci: Analisis, siswa, keluarga *broken home*

## PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Nama Mahasiswa : **Tumiym**  
NIM : 1200053

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<b>Dr. Daharnis, M.Pd., Kons.</b> <i>Pembimbing I</i>		<u>17/2/15</u>
<b>Dr. Alizamar, M.Pd., Kons.</b> <i>Pembimbing II</i>		<u>9/2/15</u>

Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang,

Ketua Program Studi S2 Bimbingan  
dan Konseling FIP UNP,

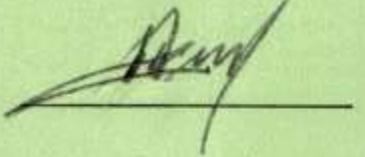
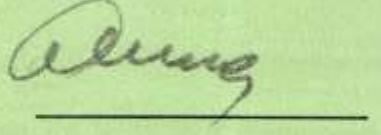
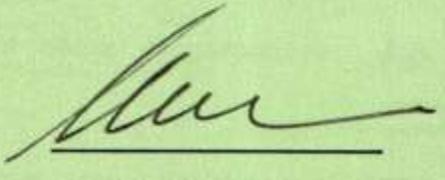
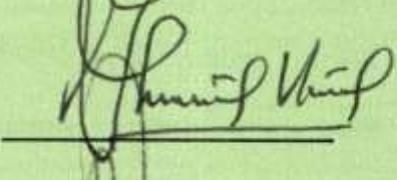
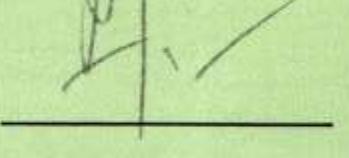


**Prof. Dr. Firman, M.S., Kons.**  
NIP. 19610225 198602 1 001

**Prof. Dr. Herman Nirwana, M.Pd., Kons.**  
NIP. 19620405 198803 1 001

PERSETUJUAN KOMISI  
UJIAN TESIS MAGISTER KEPENDIDIKAN

---

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Dr. Daharnis, M.Pd., Kons.</u> (Ketua)	
2.	<u>Dr. Alizamar, M.Pd., Kons.</u> (Sekretaris)	
3.	<u>Dr. Marjohan, M.Pd., Kons.</u> (Anggota)	
4.	<u>Prof. Dr. Herman Nirwana, M.Pd., Kons.</u> (Anggota)	
5.	<u>Prof. Dr. Rusdinal, M.Pd.</u> (Anggota)	

Mahasiswa :

Nama : Tumiayem  
NIM : 1200053  
Tanggal Ujian : 5 Februari 2015

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul **“Analisis terhadap Siswa yang Berasal dari Keluarga Broken Home (Studi Kasus di SMK Negeri 2 Gunung Talang)”** adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebut nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.



Padang, Februari 2015  
Saya yang Menyatakan

Tumiayem  
Nim. 1200053

## KATA PENGANTAR

Segala puji hanya milik Allah SWT yang telah memberikan kemudahan bagi saya untuk menyelesaikan penelitian yang berjudul **“Analisis terhadap Siswa yang Berasal dari Keluarga *Broken Home* (Studi Kasus di SMK Negeri 2 Gunung Talang)“**.

Penulisan tesis ini banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, untuk itu sebagai ungkapan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya, peneliti sampaikan kepada yang terhormat:

1. Dr. Daharnis, M.Pd., Kons, selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan, serta memberi motivasi yang sangat berarti sehingga tesis ini dapat tersusun.
2. Dr. Alizamar, M.Pd., Kons, selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu membimbing dan mengarahkan saya, sehingga tesis ini dapat tersusun.
3. Prof. Dr. Herman Nirwana, M.Pd., Kons, selaku penguji yang telah memberikan masukan, saran, arahan dan semangat untuk menyelesaikan tesis ini.
4. Dr. Marjohan, M.Pd., Kons, selaku penguji yang telah memberikan masukan, saran, arahan dan semangat untuk menyelesaikan tesis ini.
5. Prof. Dr. Rusbinal, M.Pd, selaku penguji yang telah memberikan masukan, saran, arahan dan semangat untuk menyelesaikan tesis ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Program Pascasarjana Bimbingan dan Konseling FIP UNP, yang telah memberikan ilmu pengetahuan, sehingga sangat membantu dalam penyelesaian tesis ini.

7. Karyawan Tata Usaha Program Pascasarjana Bimbingan dan Konseling FIP UNP, yang telah memberikan pelayanan pada peneliti selama perkuliahan hingga peyelesaian tesis ini.
8. Kepala sekolah SMK Negeri 2 Gunung Talang, staf dan guru-guru yang telah membantu, sehingga penulisan tesis ini dapat diselesaikan.
9. Keluarga tercinta, ayah, ibu, saudara-saudaraku, serta suami yang senantiasa mendo'akan dan memberikan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan perkuliahan dan penulisan tesis ini.

Semoga dengan kemudahan dan bantuan yang diberikan kepada peneliti, Allah SWT memberi kemudahan juga dalam setiap tugas yang sedang dijalankan dan dibukakan pintu rezeki dari segala penjuru.

Padang, Februari 2015

Tumiyem  
Nim. 1200053

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>ABSTRACT</b> .....	i
<b>ABSTRAK</b> .....	ii
<b>PERSETUJUAN AKHIR</b> .....	iii
<b>PERSETUJUAN KOMISI</b> .....	iv
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	viii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiii
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Masalah dan Fokus Penelitian .....	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II. KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Landasan Teori .....	12
1. Konsep Keluarga .....	12
2. Keluarga <i>Broken Home</i> .....	14
3. Prestasi Belajar .....	15
B. Bibingan dan Konseling .....	17
1. Pengertian Bimbingan dan Konseling .....	17
2. Tujuan Bimbingan dan Konseling .....	19
3. Fungsi Bimbingan dan Konseling .....	20
4. Asas-asas dalam Bimbingan dan Konseling .....	21
5. Bidang Pelayanan Bimbingan dan Konseling .....	24
6. Jenis-jenis Layanan Bimbingan dan Konseling .....	25
C. Konseling Keluarga .....	28

1. Konseling Relasi untuk Keluarga.....	28
a. Interaksi antar Keluarga.....	29
b. Kontrak Awal Sebelum Melakukan Konseling .....	29
c. Membantu Keluarga Berkommunikasi pada Sesi Awal .....	32
d. Meningkatkan Kesadaran dan Dinamika Keluarga .....	34
e. Memadukan Konseling Individu dengan Kerja Kelompok.....	35
2. Menangani Relasi Anak dengan Orangtua, Teman Sebaya dan Guru .....	35
a. Peran Kedua Orangtua .....	36
b. Pengembangan Keterampilan-keterampilan Sosial .....	37
c. Konseling Komunikasi untuk Anak.....	38
D. Penelitian yang Relevan .....	39
<b>BAB III. METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Lokasi Penelitian .....	42
1. Letak Geografis Kecamatan Gunung Talang.....	42
2. Pendudukan Kecamatan Gunung Talang .....	42
3. Pendidikan Kecamatan Gunung Talang.....	43
B. Subjek dan Informan Penelitian.....	43
1. Subjek Penelitian.....	43
2. Informan Penelitian.....	44
C. Teknik dan Alat Pengumpulan Data .....	46
1. Teknik Pengumpulan Data.....	46
a. Observasi .....	46
b. Wawancara .....	47
c. Analisis Dokumen .....	48
2. Alat Pengumpulan Data .....	49
D. Teknik Menjamin Keabsahan Data .....	49
1. Uji Kredibilitas .....	49

E. Teknik Analisis Data .....	51
-------------------------------	----

**BAB IV. TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Temuan Penelitian .....	55
1. Temuan Umum .....	55
2. Temuan Khusus .....	60
B. Pembahasan .....	109

**BAB V. KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	119
B. Implikasi .....	120
C. Saran .....	121

<b>DAFTAR RUJUKAN</b> .....	122
-----------------------------	-----

<b>LAMPIRAN</b> .....	125
-----------------------	-----

## **DAFTAR TABEL**

<b>Table</b>	<b>Halaman</b>
1. Sekolah yang ada di Kecamatan Gunung Talang. ....	43
2. Nama-nama Informan Penelitian .....	45
3. Jumlah Guru SMK Negeri 2 Gunung Talang Tahun 2013/2014 .....	57
4. Jumlah Siswa Kelas X Tahun Pelajaran 2013/2014.....	58
5. Jumlah Siswa Kelas XI Tahun Pelajaran 2013/2014.....	58
6. Jumlah Siswa Kelas XII Tahun Pelajaran 2013/2014.....	59
7. Sarana Penunjang Proses Pembelajaran 2013/2014.....	59
8. Daftar Kegiatan di Lapangan Observasi dan Wawancara Tentang Hubungan siswa dengan Keluarganya .....	74
9. Daftar Kegiatan di Lapangan Observasi dan Wawancara Tentang Hubungan siswa dengan Guru-guru.....	86
10. Daftar Kegiatan di Lapangan Observasi dan Wawancara Tentang Hubungan Siswa dengan Teman-temannya.....	94
11. Daftar Kegiatan di Lapangan Observasi dan Wawancara Tentang Sikap Siswa terhadap Diri dan Keluarga .....	98
12. Daftar Kegiatan di Lapangan Observasi dan Wawancara Tentang Cara Belajar Siswa di Sekolah dan di Rumah.....	108

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1. Komponen Analisis data Kualitatif Model Interaktif Miles dan Huberman.....	54
2. Bagan Hubungan Siswa <i>Broken Home</i> dengan Keluarganya.....	73
3. Bagan Hubungan Siswa <i>Broken Home</i> dengan Guru-guru .....	85
4. Bagan Hubungan Siswa <i>Broken Home</i> dengan Teman-teman .....	93
5. Bagan Sikap Siswa <i>Broken Home</i> terhadap Diri dan Keluarga.....	97
6. Bagan Cara Belajar Siswa <i>Broken Home</i> di sekolah dan di Rumah.....	107

## **DAFTAR LAMPIRAN**

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1. Hasil Temuan di Lapangan .....	125
2. Dokumentasi Photo-photo .....	175
3. Pedoman Wawancara .....	187
4. Peta Lokasi Penelitian.....	191

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latarbelakang Masalah**

Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anaknya. Ikatan yang terjalin di antara mereka tidak dapat dipisahkan, karena dalam keluarga orangtua menjadi teladan bagi anak-anaknya, sedangkan anak merupakan cerminan dari kondisi keluarga tersebut. Selain itu, keluarga juga memiliki peran yang sangat penting untuk tumbuh kembang anak, baik jasmani maupun rohani.

Penjelasan tentang susunan keluarga ini dipertegas oleh pendapat (Geldard, 2011:79) yang menyatakan keluarga berdasarkan komponen pembentuknya dapat dibagi menjadi beberapa bentuk. Adapun pembagiannya yaitu keluarga inti dan keluarga luas. Keluarga inti terdiri dari seorang ayah, ibu dan anak-anak. Sementara keluarga luas terdiri dari ayah, ibu, anak-anak, nenek, kakek, bibi dan paman yang tinggal dalam satu rumah.

Beranjak dari definisi keluarga dan bentuk keluarga yang telah dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa keluarga adalah sistem yang memiliki fungsi yang harus dilaksanakan, agar aspek dasar dalam keluarga tersebut dapat berjalan sebagaimana mestinya. Pendapat tersebut dipertegas oleh Peraturan Pemerintah No. 21 tahun 1994 tentang Fungsi Keluarga yaitu:

1. Fungsi keagamaan, untuk memperkenalkan anak dan istri kepada ajaran agama yang benar. Pengajaran agama ini sangat ditentukan oleh kepala keluarga karena perannya sebagai imam.

2. Fungsi sosial budaya, yaitu membina sosialisasi pada anak dan mengajarkan norma yang berlaku di masyarakat. Cara mengajarkannya harus disesuaikan dengan perkembangan usia anak, sekaligus menanamkan nilai-nilai budaya dalam keluarga.
3. Fungsi cinta kasih, yaitu memberikan kasih sayang dan rasa aman, serta memberikan perhatian di antara anggota keluarga.
4. Fungsi melindungi, yaitu bertujuan melindungi anak dari segala tindakan yang membahayakan, sehingga anggota keluarga merasa terlindungi.
5. Fungsi reproduksi, yaitu untuk meneruskan keturunan, memelihara dan menjaga anak tumbuh hingga dewasa.
6. Fungsi sosialisasi dan pendidikan. Fungsi sosialisasi adalah salah satu upaya untuk mempersiapkan anak, menjadi anak yang baik dalam masyarakat dan fungsi pendidikan adalah mendidik anak dalam keluarga sesuai dengan tahap-tahap perkembangan anak.
7. Fungsi ekonomi, yaitu fungsi yang sangat urgen karena tidak dapat dipisahkan dengan fungsi-fungsi yang lainnya, fungsi ini dijalankan dengan cara mencari rezeki untuk memenuhi kebutuhan hidup.
8. Fungsi pembinaan lingkungan, yaitu agar anak memperoleh pemahaman yang benar dari orangtuanya, tentang keadaan lingkungan yang baik untuk dijadikan tempat bergaulnya.

Berdasarkan fungsi-fungsi keluarga yang telah dijelaskan di atas, fungsi tersebut akan berjalan dengan baik apabila struktur dalam keluarga tersebut utuh, yaitu adanya ayah, ibu dan anak-anak. Masing-masing di antara mereka

memahami dan melaksanakan fungsinya, sehingga terbentuklah keluarga yang harmonis. Berkenaan dengan fungsi anggota keluarga, Prayitno (2006:39) berpendapat fungsi ayah dalam keluarga sebagai pemimpin, bertanggung jawab dalam melindungi istri dan anak-anaknya, serta memberi nafkah secara material dan psikis seperti kasih sayang dan kebahagiaan. Selain fungsi ayah yang telah dijelaskan tersebut. Ibu juga memiliki peran yang mendasar dalam keluarga, misalnya memberikan kehangatan kepada semua anggota keluarga, baik kasih sayang, kesabaran, sokongan, pujian, kelembutan, dan pertolongan.

Apabila peran kedua orangtua tersebut terlaksana, memungkinkan melahirkan lingkungan keluarga yang harmonis dan ideal. Namun, keadaannya tidak selalu demikian, karena dalam keluarga tidak jarang terjadi perselisihan dan keributan hebat antara anggota keluarga. Bahkan karena perselisihan tersebut keharmonisan dalam keluarga sering berantakan, akibat dari ketidakmampuan seseorang dalam mengendalikan emosionalnya atas permasalahan yang sedang dihadapi. Pendapat tersebut senada dengan yang dikemukakan oleh Hamadi dan Sholeh (2005:135) sebagai orangtua harus mengetahui apa yang menjadi kewajiban dan hak bagi anak-anaknya, serta mengetahui seperti apa karakter anaknya dan apa yang menjadi tuntutannya. Jika hal tersebut dapat terlaksana maka konflik pada kedua belah pihak dapat dihindari.

Keharmonisan dalam keluarga akan tetap terjalin dengan baik, apabila sesama anggota keluarga saling memahami hak dan kewajibannya masing-masing, sebagaimana yang telah dikemukakan di atas. Namun, jika dalam

keluarga sudah tidak ada lagi sikap saling menghargai dan menghormati, akan berakibat pada perpecahan dalam keluarga (*broken home*). Tidak dapat dipungkiri bahwa terjadinya keretakan di antara kedua orangtu, merupakan salah satu masalah yang paling berat bagi anak. Berdasarkan pendapat Prayitno yang telah dijelaskan sebelumnya, peran ayah dan ibu dalam keluarga sangat besar, terutama untuk tumbuh kembang anak baik secara fisik maupun psikologis.

Berkenaan dengan struktur keluarga *broken home* menurut Willis (2009:66) yaitu: (1) salah satu orangtua atau keduanya meninggal dunia dan anak-anaknya harus diasuh oleh pihak ketiga, (2) perceraian orangtua, sehingga anak harus memilih ikut di antara salah satunya, apakah tinggal dengan ibu atau ayah sebagai pilihan hidup bagi anak, (3) salah satu orangtua atau keduanya tidak hadir secara kontinu dalam tenggang waktu yang cukup lama, keadaan tersebut berdampak pada peran dan tanggung jawabnya sebagai orangtua tidak terlaksana. Berdasarkan pendapat Willis tersebut, dapat disimpulkan bahwa keluarga dikatakan *broken home* apabila tidak terjalin keharmonisan lagi dalam keluarga tersebut. Kondisi ini dapat dilihat dari hubungan yang tidak baik antara ayah, ibu dan anak-anaknya.

Salah satu akibat dari ketidakharmonisan keluarga adalah berujung pada perceraian yang dianggap sebagai jalan terbaik untuk menyelesaikan perselisihan. Tidak dapat dipungkiri kasus perceraian setiap tahunnya selalu meningkat, berikut data dari Badan Peradilan Agama Mahkamah Agung Republik Indonesia tahun 2005 sampai 2010. Dari data tersebut menunjukkan

rata-rata kasus perceraian yang terjadi adalah 1 dari 10 pasangan menikah berakhir dengan perceraian (Nawawi, 23 Desember 2013). Sementara bila dilihat di Kota Padang, terdapat kurang lebih 100 orang yang mengajukan gugatan cerai setiap bulannya (Syawaldi, 20 Juli 2013).

Sebagaimana telah dijelaskan di atas, *grond tour* dalam penelitian ini berasal dari beberapa sumber salah satunya dari fakta dan data yang ada di koran. Sumber selanjutnya, yaitu berasal dari hasil observasi dan wawancara kepada pihak-pihak yang berpotensi memberikan informasi, berkenaan dengan subjek yang akan diteliti di SMK Negeri 2 Gunung Talang.

Observasi dilaksanakan pada tanggal 7 Januari 2014. Dari hasil observasi tersebut diperoleh daftar nama siswa yang sering melakukan pelanggaran dan memiliki prestasi akademik yang rendah khususnya di kelas XI. Adapun inisial siswa-siswa tersebut yaitu: BO, HK, RF, RA, DF, FI, ME, SA dan AF. Dari 9 siswa tersebut 7 di antaranya adalah siswa yang berasal dari keluarga *broken home*. Dari hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah terungkap bahwa banyak guru-guru yang menggeneralisasi bahwa siswa yang berasal dari keluarga *broken home* selalu nakal dan tidak memiliki prestasi.

Selanjutnya wawancara dengan wali kelas XI yang berjumlah tiga orang yaitu: wawancara dengan wali kelas XI Pemasaran. Dari hasil wawancara ini diperoleh 4 orang siswa yang nilainya rendah, dengan inisial BO, HK, RF, RA (Wawancara RL, 15 Januari 2014). Selanjutnya wawancara dengan wali kelas XI Akuntansi. Dari wawancara ini di peroleh 3 orang siswa yang nilainya rendah, dengan inisial ME, FI, OS (Wawancara HD, 18 Januari 2014). Terakhir

wawancara dengan wali kelas XI TAV. Dari wawancara tersebut diperoleh 2 orang siswa yang nilainya rendah, dengan inisial SA dan AF (Wawancara AG, 20 Januari 2014). Secara keseluruhan dapat ditarik kesimpulan bahwa jumlah siswa yang nilainya rendah sebanyak 9 orang.

Berdasarkan hasil wawancara, selain siswa yang nilai akademiknya rendah, terungkap juga bahwa ada siswa yang berasal dari keluarga *broken home* memiliki prestasi tinggi, dengan inisial YL. Adapun prestasi yang diperoleh seperti mampu menjadi juara kelas, pernah menjuarai uji kompetensi jurusan tingkat Kabupaten dan mampu memenangkan juara pidato bahasa Inggris tingkat Kecamatan. Padahal jika dilihat dari fasilitas yang ada di sekolah semuanya serba terbatas, karena sekolah ini baru 6 tahun beroperasi. Selain itu, sekolah ini juga menjadi pilihan terakhir bagi siswa-siswi yang tidak lulus di sekolah favorit tingkat Kabupaten Solok.

Setelah memperoleh nama-nama siswa yang berasal dari keluarga *broken home* yang memiliki prestasi akademik rendah dan nama siswa yang memiliki prestasi tinggi di sekolah, peneliti kemudian menganalisis beberapa faktor yang memungkinkan terjadinya perbedaan perolehan prestasi akademik di antara kedua siswa tersebut. Agar dapat membandingkan secara objektif maka karakteristik di antara kedua siswa tersebut harus sama, yaitu: jenis kelamin, pengasuhan, kelas dan memiliki perbedaan prestasi yang bertolak belakang.

Pencarian subjek yang tepat agar sesuai dengan tujuan penelitian dilakukan dengan cara wawancara. Sasaran dalam wawancara ini adalah siswa-siswi yang berasal dari keluarga *broken home* yang berada di kelas XI

Akuntansi. Pertama dilakukan wawancara dengan YL, merupakan siswa yang memiliki prestasi akademik yang tinggi. Dari hasil wawancara dengan YL terungkap bahwa YL duduk di kelas XI Akuntansi, diasuh oleh ibunya, prestasi akademiknya tinggi (Wawancara, 27 Januari 2014). Dengan demikian karakteristik yang harus dijadikan pembanding adalah perempuan, berada di kelas XI Akuntansi, diasuh oleh ibunya dan prestasi di antara keduanya bertolak belakang.

Untuk keefektifan waktu, wawancara hanya dilaksanakan dengan siswa-siswi yang berasal dari keluarga *broken home* yang ada di kelas XI Akuntansi yang berjumlah 3 orang. Dari 3 orang tersebut, siswa yang karakteristiknya sama dengan YL hanya ME. Adapun karakteristiknya yaitu: berasal dari keluarga *broken home*, perempuan, diasuh oleh ibunya dan prestasi akademik ME sangat bertolak belakang dengan YL.

Selain data yang diperoleh dari SMK Negeri 1 Gunung Talang. Diperoleh daftar nama siswa yang sering melakukan pelanggaran di sekolah dan nilai akademik yang diperoleh rendah, khususnya di kelas XI yang berjumlah 12 orang. Dari 12 orang tersebut 5 orang di antaranya berasal dari keluarga *broken home*.

Berdasarkan data yang diperoleh di SMK Negeri 1 Gunung Talang di atas, tampak bagaimana keadaan siswa yang berasal dari keluarga *broken home* di lingkungan sekolah. Sekalipun data tersebut persentasenya lebih kecil dibandingkan dengan yang ada di SMK Negeri 2 Gunung Talang. Penurunan nilai akademik yang dialami oleh siswa yang berasal dari keluarga *broken*

*home* ini, menjadi satu gambaran bagaimana keadaan siswa-siswa tersebut di sekolah.

Beberapa contoh anak yang berasal dari keluarga *broken home* dengan prestasi akademik yang tinggi, dengan inisial RT yang merupakan mahasiswa bidikmisi S-1 Keperawatan Universitas Sumatera Utara. Dengan Indeks Prestasi Kumulatif sempurna yakni 4,00 (Puspitarini, 27 Februari 2014). Dari contok anak tersebut, jelas bahwa tidak boleh menggeneralisasi secara keseluruhan bahwa anak yang berasal dari keluarga dari keluarga *broken home* tidak mampu untuk berprestasi.

Prestasi akademik yang diperoleh siswa yang berasal dari keluarga *broken home*, baik yang diperoleh YL dan beberapa contoh anak lainnya sebagaimana yang telah dikemukakan di atas, sangat bertolak belakang dengan apa yang diperoleh ME. Kondisi yang bertolak belakang tersebut yang mendorong peneliti, menganalisis faktor-faktor yang memungkinkan perbedaan prestasi akademik antara siswa yang memiliki prestasi tinggi dan siswa yang memiliki prestasi rendah, dengan judul penelitian **“Analisis terhadap Siswa yang Berasal dari Keluarga Broken Home”**.

## **B. Masalah dan Fokus Penelitian**

### **1. Masalah Penelitian**

Berdasarkan latarbelakang masalah yang telah dikemukakan di atas, masalah dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang memungkinkan terjadi perbedaan perolehan prestasi akademik di antara kedua siswa yang berasal dari keluarga *broken home*?

### **2. Fokus Penelitian**

Berdasarkan masalah penelitian yang telah dikemukakan tersebut, peneliti memfokuskan masalah penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimana hubungan siswa *broken home* dengan orangtua?
- b. Bagaimana hubungan siswa *broken home* dengan guru-guru?
- c. Bagaimana hubungan siswa *broken home* dengan teman-teman?
- d. Bagaiman sikap siswa *broken home* terhadap diri dan keluarga?
- e. Bagamana cara belajar siswa *broken home* saat di sekolah dan di rumah?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- a. Hubungan siswa *broken home* dengan keluarga.
- b. Hubungan siswa *broken home* dengan guru-guru.
- c. Hubungan siswa *broken home* dengan teman-teman.
- d. Sikap siswa *broken home* terhadap diri dan keluarga.
- e. Cara belajar siswa *broken home* di sekolah dan di rumah.

## 2. Manfaat Penelitian

Hasil teoretis ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis dan praktis.

### a. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan menambah kajian dalam keilmuan bimbingan dan konseling yang bermanfaat yaitu:

- 1) Memperkaya pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep dalam pemberian layanan yang tepat bagi pengembangan potensi diri siswa dan penanganan masalah yang dihadapi.
- 2) Hasil temuan ini selanjutnya dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk penelitian lanjutan, yang berkaitan dengan analisis siswa yang berasal dari keluarga *broken home* dari faktor-faktor yang memungkinkan terjadinya perbedaan prestasi akademik yang diperoleh siswa.

### b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat kepada beberapa pihak di antaranya yaitu:

- 1) Peneliti, sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan.
- 2) Sekolah, sebagai bahan masukan bagi guru-guru dalam memandang setiap siswa, untuk tidak menyimpulkan secara keseluruhan sebelum melihat dasar masalah yang dihadapi oleh masing-masing siswa.

- 3) Wali Kelas, sebagai bahan pertimbangan untuk menjalin kerjasama dengan guru BK, agar siswa memperoleh pelayanan sesuai dengan kebutuhannya.
- 4) Guru BK, sebagai masukan bahwa pentingnya membangun kerjasama dengan personil sekolah dalam penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling di sekolah dan menjalin kedekatan kepada siswa, agar setiap program yang disusun sesuai dengan kebutuhan siswa.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Analisis tentang perbedaan prestasi di antara kedua siswa yang berasal dari keluarga *broken home* di sekolah dilihat dari beberapa sisi dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hubungan siswa dengan keluarganya, a) hubungan siswa berprestasi tinggi dan orangtuanya terjalin dengan baik, b) hubungan siswa berprestasi rendah dengan orangtuanya kurang terjalin dengan baik. Namun tetap mau membantu pekerjaan ibunya saat di rumah.
2. Hubungan siswa dengan guru-guru di sekolah, a) hubungan siswa berprestasi tinggi dengan guru-guru di sekolah terjalin dengan baik. Namun lebih sering dekat hanya kepada guru-guru yang memberi perhatian kepadanya, b) hubungan siswa berprestasi rendah dengan guru di sekolah kurang terjalin dengan baik. Namun ada satu guru yang dekat dengan siswa berprestasi rendah.
3. Hubungan siswa dengan teman-temannya, a) hubungan siswa berprestasi tinggi dengan teman-temannya terjalin dengan baik. Walau lebih sering bermain dengan teman-teman dekatnya saja, b) hubungan siswa berprestasi rendah dengan teman-temannya kurang terjalin dengan baik. Beberapa kali terlihat berkumpul dengan teman-temannya saat pulang ujian.
4. Sikap siswa terhadap diri dan keluarganya, a) penyikapan siswa berprestasi tinggi terhadap diri dan keluarganya, selalu terbuka dengan masalah yang dihadapi, b) sikap siswa berprestasi rendah terhadap diri dan lingkungan

keluarganya, menutup diri dan tidak menceritakan masalahnya baik kepada guru, teman dan orangtuanya

5. Cara belajar siswa di sekolah dan rumah, a) cara belajar siswa berprestasi tinggi di sekolah serius dan selalu memperhatikan penjelasan guru, cara belajar siswa saat di rumah rutin, b) cara belajar siswa berprestasi rendah di sekolah lebih sering ribut di kelas dan tidak memperhatikan penjelasan guru, cara belajar di rumah bila ada kesempatan untuk belajar baru belajar.

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah dijelaskan di atas, lima poin kesimpulan tersebut merupakan hasil analisis terhadap faktor-faktor terjadinya perbedaan prestasi akademik di antara kedua siswa yang berasal dari keluarga *broken home*.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan temuan penelitian, ada beberapa implikasi yang perlu dilakukan oleh guru BK di sekolah:

1. Berupaya lebih memahami keadaan peserta didik terutama siswa-siswi yang perlu diperhatikan secara khusus (siswa yang berasal dari keluarga *broken home*), agar setiap masalah yang dihadapi peserta didik dapat terentaskan secara benar.
2. Menumbuhkan minat siswa untuk melakukan konseling perorangan atau mengikuti kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah dengan menyelenggarakan berbagai layanan-layanan bimbingan yang dapat membantu siswa-siswi yang berasal dari keluarga *broken home*, secara optimal agar permasalahan yang dihadapi dapat terentaskan.

3. Meningkatkan kerja sama dengan wali kelas, kepala sekolah dan seluruh personil. Hal ini perlu dilakukan untuk lebih memudahkan mengetahui siswa-siswi yang memiliki masalah berat, terutama siswa yang berasal dari keluarga *broken home* dan jika memungkinkan diadakan konseling keluarga bagi siswa yang membutuhkan.

### **C. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, kesimpulan dan implikasi yang telah dikemukakan di atas, ada beberapa saran yang diajukan oleh peneliti yaitu:

1. Wali kelas hendaknya lebih memperhatikan tugas dan tanggung jawabnya agar hak-hak anak di sekolah dapat terpenuhi. Terutama anak-anak yang berasal dari keluarga *broken home*, serta menjalin kerja sama dengan guru BK secara profesional, sesuai dengan perannya mengenai bimbingan dan konseling agar penanganan siswa yang bermasalah dapat dilakukan secara profesional.
2. Kepada kepala sekolah hendaknya memahami tugas dan tanggung jawabnya, yaitu memberikan dukungan penuh kepada wali kelas dan guru BK terhadap penyelenggaraan bimbingan dan konseling, sehingga penyelenggaraan bimbingan dan konseling dapat berjalan secara baik.
3. Guru BK dapat merancang proses pelaksanaan konseling keluarga, jika dibutuhkan siswa, serta menyiapkan mitra dalam membantu pelaksanaan konseling tersebut.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ahamadi, Abu & Sholeh, Munawar. 2005. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahamadi, Abu & Supriyono, Widodo. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Alika, Henrietta Ijeoma & Edosa, Ogboro Samson. 2012. Relationship Between Broken Homes and Academic Achievement of Secondary School Students in Oredo Local Government Area of Edo State, Nigeria, (Online), Vol. 46, No. 2, (<http://www.uniben.edu/>, diakses 6 Januari 2014).
- Basrowi & Swandi. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. 2006. *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Djamara, Syaiful Bahri. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Geldard, Kathryn dan Geldard, David. 2011. *Konseling Keluarga*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Goode, William J. 2007. *Sosiologi Keluarga*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Guba, Egon G., & Lincoln, Yvonna S. 1994. *Naturalistic Inquiry*. Thousand Oaks: Sage Publication.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Hardi, Emelia. 2010. "Konsep Diri dan Motivasi Belajar Siswa *Broken Home* Serta Implikasinya dalam Bimbingan dan Konseling". *Tesis* tidak diterbitkan. Padang: Program Studi S2 BK Program Pascasarjana Bimbingan dan Konseling FIP UNP.
- Miles, Matthew B. & Huberman, A. Michael. Tanpa tahun. *Analisis data Kualitatif*. Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. 1992. Jakarta: Universitas Indonesia Press.